

Original Research Paper

Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai Di Pantai Ujung Betok Pemongkong, Jerowaru, Lombok Timur

Septiana Dwiyantri^{1*}, Yuliana Asri¹, Sahrul Alim¹, Wastu Ayu Diamahesa¹, Rangga Idris Affandi¹, Damai Diniariwisan¹, Thoy Batun Citra Rahmadani¹, Nuri Muahiddah¹, Bagus Dwi Hari Setyono¹, Muhammad Sumsanto¹

1Program Studi Budidaya Perairan, Jurusan Perikanan dan Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i2.11208>

Sitasi: Dwiyantri, S., Asri, Y., Alim, S., Diamahesa, W. A., Affandi, R. I., Diniariwisan, D., Rahmadani, T. B. C., Muahiddah, N., Setyono, B. D. H., & Sumsanto, M. (2025). Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai Di Pantai Ujung Betok Pemongkong, Jerowaru, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(2)

Article history

Received: 7 April 2025

Revised: 28 Mei 2025

Accepted: 10 Juni 2025

**Corresponding Author:*

Septiana Dwiyantri, Program Studi Budidaya Perairan, Jurusan Perikanan dan Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian, Mataram, Universitas Mataram, Indonesia

Email:

antiseptiana@unram.ac.id

Abstract: Coastal environmental management has an important role in maintaining balance in terms of ecology, economy and society which is a source of life for coastal communities. Coastal areas often face pressure due to human activities in the form of environmental pollution which causes indiscriminate waste disposal and ecosystem degradation. Pemongkong Village, Jerowaru District, which is one of the coastal areas of East Lombok, has beaches including Ujung Betook Beach which is one of the environmental assets and sources of livelihood, both through the aquaculture, capture and tourism sectors. The problem of waste in coastal areas is increasing due to human activities, lack of good waste management, and minimal awareness of the importance of maintaining coastal cleanliness. One solution in managing the coastal environment is through a beach cleanup movement. Beach cleanup activities in several coastal areas show increasing concern and community participation in maintaining the coastal environment. This movement not only aims to clean up waste, but also to raise public awareness of the importance of maintaining coastal sustainability. This community service activity has two stages, namely the preparation stage and the implementation stage of the beach cleanup movement. The implementation stage in this activity uses a participation method. The community service activity went smoothly. Participants in this service consisted of all elements of the Ujung Betok community, ranging from children to adults. The waste found in this activity can be classified into three types, namely waste from coastal community activities, waste left by tourists, and natural waste such as tree branches. The majority of waste found from the three types of waste is inorganic waste in the form of plastic waste. Education related to types of waste and waste management is also provided as information and knowledge. The conclusion that can be drawn from this community service activity is that the community service activity went smoothly according to plan and information related to coastal management through the Ujung Betok beach cleanup movement has been received enthusiastically by participants.

Keywords: Beach cleanup, Waste, Coast.

Pendahuluan

Pengelolaan lingkungan pesisir memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan baik dari segi ekologi, ekonomi dan sosial yang menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat pesisir. Kawasan pesisir sering menghadapi tekanan akibat aktivitas manusia berupa pencemaran lingkungan yang disebabkan pembuangan sampah secara sembarang dan degradasi ekosistem. Desa Pemongkong Kecamatan Jerowaru yang merupakan salah satu wilayah pesisir Lombok Timur, memiliki pantai diantaranya pantai ujung betook yang menjadi salah satu aset lingkungan dan sumber penghidupan, baik melalui sektor perikanan budidaya, tangkap maupun pariwisata. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, permasalahan sampah di kawasan pesisir semakin meningkat akibat aktivitas manusia, kurangnya pengelolaan limbah yang baik, serta minimnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan pantai. Menurut Nisak et al.,(2023) kebersihan Pantai merupakan salah satu syarat penting dalam kenyamanan menikmati keindahan pantai. Hal ini sependapat dengan Diniariwisan et al.,(2024) yang menyatakan keberadaan sampah di lingkungan pesisir tentunya dapat mengurangi keindahan wilayah tersebut serta dapat menyebabkan penurunan kualitas ekosistem perairan tersebut. Keberadaan sampah di pesisir juga dapat menurunkan daya tarik wisata yang berpotensi menjadi sumber pendapatan masyarakat.

Sampah adalah sesuatu yang tidak dipakai, tidak digunakan, tidak disukai atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari aktivitas manusia serta tidak terjadi oleh sendirinya (Zuraidah et al.,2022). Sampah yang menumpuk akibat aktivitas manusia di kawasan pantai ujung betok berasal dari sampah plastik, limbah rumah tangga, dan berbagai jenis sampah lainnya yang tidak hanya mengganggu estetika pantai tetapi juga memberikan dampak negatif bagi ekosistem laut dan kesehatan masyarakat. Menurut Muahiddah et al., (2023) sampah yang banyak ditemukan didaerah pesisir berasal dari sampah daratan yang masuk ke badan air dan mengalir ke laut. Keberadaan sampah tentunya akan terakumulasi di lingkungan. Sampah berupa sampah plastik yang terbuang dari daratan ke pantai dan laut akan terakumulasi menjadi mikroplastik dan berpotensi masuk ke rantai makanan dan membahayakan biota laut serta manusia (Husain dan Saleh, 2022). Penelitian

Setyono et al.,(2024) bahwa sampah plastik yang berserakan akan terdegradasi menjadi mikroplastik yang kemudian dapat menyebar ke lokasi pesisir dan budidaya.

Salah satu solusi dalam pengelolaan lingkungan pesisir yaitu melalui gerakan bersih pantai. Kegiatan gerakan bersih pantai pada beberapa daerah pesisir pantai menunjukkan kepedulian serta partisipatif masyarakat yang meningkat dalam menjaga lingkungan pesisir pantai. Hasil kegiatan sosialisasi dan edukasi serta bersih pantai Nambo yang dilakukan Tadjuda et al., (2024) menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat setempat. Begitu juga pada gerakan bersih pantai yang dilakukan di pantai Watu Karung dan Pantai Pancer Door menjadikan lingkungan disekitar panantai menjadi lebih bersih sehingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan yang berkunjung (Muzaki et al.,2021). Melalui kegiatan gerakan bersih pantai di desa Ujung Betok diharapkan merupakan langkah positif dalam pola pikir dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai, mengurangi pencemaran lingkungan, serta menciptakan lingkungan pesisir yang lebih sehat dan lestari. Gerakan ini juga menjadi langkah awal dalam pengelolaan lingkungan pesisir dalam membangun budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di kalangan masyarakat, terutama generasi muda, agar pantai tetap terjaga untuk generasi mendatang.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Pantai Ujung Betok Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur pada 14 September 2024. Kegiatan pengabdian ini memiliki dua tahapan yaitu terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan gerakan bersih pantai. Menurut Affandi et al.(2024) perencanaan kegiatan dilaksanakan terstruktur yang dilandasi pada hasil koordinasi tim pelaksana kegiatan yang terlibat. Tahap pertama berupa tahap persiapan menggunakan metode observasi. Tujuan observasi untuk mengetahui kondisi terkini serta urgensi yang dibutuhkan. Kegiatan observasi dimulai dengan survei lokasi dengan mengamati sekitar pantai serta untuk mendapatkan informasi dan permasalahan pengelolaan lingkungan pesisir di daerah tersebut,

serta melakukan wawancara secara langsung. Selain itu dilakukan persiapan perlengkapan yang diperlukan dan koordinasi tim pelaksana yang terdiri dari sembilan orang dosen dari prodi Budidaya Perairan Universitas Mataram dengan pemerinrah serta masyarakat setempat yang akan ikut berpartisipasi.

Pemilihan pantai Ujung Betok sebagai lokasi pengabdian berdasarkan pertimbangan lokasi yang memiliki potensi budidaya dan wisata serta dengan perkampungan tempat tinggal pesisir. Berdasarkan hasil observasi diketahui sebagai wilayah pesisir, banyak aktivitas masyarakat didaerah tersebut yang berpeluang terjadi pencemaran lingkungan. Tahapan pelaksana pada kegiatan ini menggunakan metode partisipasi, dimana pada tahapan ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berupa gerakan bersih pantai. Tahapan pelaksanaan pada kegiatan ini yaitu langsung terjun melakukan kegiatan bersih-bersih pantai di sepanjang pesisir ppantai ujung betok. Tahapan ini dimulai dengan pemberian arahan pembagian kelompok peserta yang ikut berpartisipasi untuk di ditempatkan pada titik lokasi yang ditentukan agar efisien dan efektif. Pembagian berupa alat kebersihan diantaranya karung, sarung tangan dan lain-lain dibagikan kepada setiap peserta yang hadir agar memudahkan kegiatan bersih pantai. Sampah yang sudah terkumpul di kumpulkan pada satu titik kemudian dibawa ke tempat pembuangan sampah terakhir yang telah ditentukan. Tahapan selanjutnya yakni pemberian edukasi dan evaluasi mengenai pengelolaan lingkungan pesisir melalui gerakan bersih pantai.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat pengelolaan lingkungan pesisir pantai melalui gerakan bersih pantai yang bertempat di pantai Ujung Btok diinisiasi oleh sembilan dosen prodi budidaya perairan Universitas Mataram. Kegiatan pengabdian tersebut berjalan lancar walaupun mengalami keterlambatan pelaksanaan waktu dikarenakan menunggu peserta terkumpul namun secara keseluruhan kegiatan ini disambut baik oleh masyarakat setempat. Hal ini dapat dilihat dengan jumlah dan keberagaman usia peserta yang ikut hadir dan berpartisipasi pada kegiatan gerakan bersih pantai Ujung Betok. Peserta kegiatan terdiri

dari anak-anak usia dini, remaja hingga dewasa. Target peserta pada kegiatan ini tidak saja pada orang dewasa tapi kegiatan bersih pantai Ujung Betok menargetkan anak-anak usia dini hingga remaja. Keikutsertaan kalangan anak-anak, remaja serta orang dewasa pada kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian pengelolaan lingkungan pesisir pantai memberikan harapan bahwa masyarakat pesisir yang ada disekitar pantai ujung betok mulai tergerak untuk menjaga lingkungan daerahnya sejak dini. Menurut Diniariwisan et al., (2024) Kegiatan pengabdian menjadi salah satu usaha dalam menyampaikan serta menyebar luaskan informai dan pengetahuan kepada masyarakat melalui interaksi secara langsung.

Pengelolaan lingkungan pesisir melalui gerakan bersih pantai merupakan salah satu langkah nyata dalam membantu daerah pesisir yang terkena dampak limbah berupa sampah baik organik ataupun anorganik akibat aktivitas manusia. Gerakan ini tidak hanya bertujuan membersihkan sampah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian pesisir. Sengaji et al., (2020) menyatakan bersih pantai atau kegiatan Coastal Cleanup merupakan salah satu bentuk kepedulian kepada lingkungan pesisir dengan tujuan dapat membangkitkan kepedulian dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan pesisir pantai serta ekosistem daerah tersebut sedangkan menurut Lestari et al., (2023) kegiatan bersih pantai juga bentuk dalam mendukung program pemerintah tetapi juga dapat memberikan motivasi masyarakat lokal untuk menumbuhkan kesadaran dan menjaga ekosistem pantai.

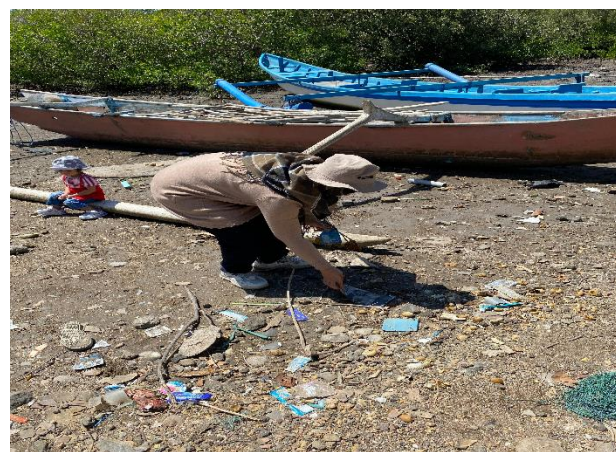
Berdasarkan hasil survey Lokasi yang sebelumnya dilakukan oleh tim pengabdian banyak ditemukan sampah anorganik berupa plastik dan popok anak yang berserakan di sepanjang pesisir pantai. Hal ini cukup memperhatikan dikarenakan pantai Ujung Betok merupakan salah satu pantai indah yang terletak di kabupaten Lombok Timur yang berpotensi dikembangkan dari segi pariwisata dan sektor perikanan khususnya budidaya ikan atau lobster. Selain itu keberadaan sampah di sekitaran pesisir pantai menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat sekitar terhadap pembuangan dan pengolahan sampah yang ada. Kondisi tersebut mungkin juga dikarenakan kurangnya edukasi dan kesadaran terhadap pengelolaan lingkungan pesisir

khususnya pengelolaan sampah. Tahap pelaksanaan pada kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pemberian arahan dan pembagian kelompok kepada peserta masyarakat yang ikut berpartisipasi. Sebelum dilakukan pembersihan pantai, para peserta diberikan peralatan yang digunakan seperti trashbag, karung sebagai wadah pengumpulan sampah yang ditemukan.

Sampah yang ditemukan pada kegiatan ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu sampah yang berasal dari aktivitas masyarakat pesisir, sampah yang ditinggalkan oleh wisatawan, serta sampah alami seperti ranting kayu. Menurut Salim et al., (2020), sampah alami seperti daun dan ranting mengandung nutrisi yang bermanfaat bagi organisme di sekitar pantai dan cenderung tidak membahayakan kelangsungan hidup biota. Sementara itu, sampah dari masyarakat pesisir umumnya berupa limbah rumah tangga seperti popok anak-anak, kemasan plastik, botol minuman, serta berbagai produk plastik lainnya seperti sedotan, kantong plastik, dan peralatan makan sekali pakai. Di samping itu, juga ditemukan jenis sampah lainnya seperti kaleng minuman, puntung rokok, potongan kayu, busa, dan pecahan kaca. Mayoritas sampah yang ditemukan dari ketiga jenis sampah tersebut adalah sampah anorganik berupa sampah plastik. Menurut Rudianto et al., (2020) sampah plastik merupakan jenis sampah yang banyak ditemukan di wilayah pesisir pantai. Sampah plastik yang berada di daerah pesisir pantai Ujung betok cukup mengkhawatirkan karena tentunya akan mengganggu ekosistem pantai dan laut berakibat tidak saja pada lingkungan namun juga akan berakibat kepada sosial ekonomi setempat. Menurut Widiastuti et al., (2020) Tingkat pencemaran akibat sampah plastik terus meningkat pesat seiring bertambahnya produksi plastik di masa sekarang, di mana pembuangan limbah padat ke laut yang berlangsung secara terus-menerus dapat menurunkan kualitas air hingga tidak lagi layak digunakan.

Keberadaan sampah anorganik berupa sampah plastic yang banyak ditemukan di wilayah pesisir pantai akan mengganggu lingkungan ekosistem dikarenakan sampah plastic merupakan sampah yang susah terurai. Menurut Putra et al., (2025) sampah plastik memiliki ketahanan selama bertahun-tahun karena mikroorganisme sulit mengurai plastik sehingga keberadaan plastik akan mengganggu lingkungan. Jika sampah plastik yang

ada di pantai dibiarkan masuk ke perairan laut, maka lingkungan dan air laut akan tercemar. Keberadaan plastic yang terurai pun akan menghasilkan mikroplastik yang berbahaya bagi makhluk hidup laut (Sukib et al., 2019). Keberadaan sampah plastik dan mikroplastik yang tidak segera ditangani dapat tertelan oleh biota laut dan terakumulasi di dalam tubuh ikan. Akibatnya ada sampah plastik ini mencemari lingkungan dan kematian ikan dan jika dikonsumsi akan menimbulkan penyakit hingga kematian. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah sampah pantai dan laut merupakan isu yang sangat penting untuk segera ditangani.



Gambar 1. Aksi Bersih Pantai

Kegiatan pelaksanaan pengabdian ini tidak saja berfokus pada bersih pantai tetapi diberikan edukasi mengenai pengelolaan pesisir pantai. Kegiatan edukasi pengelolaan pesisir pantai yang diberikan berupa sosialisasi jenis sampah dan akibat membuang sampah sembarangan. Penyampaian materi pada kegiatan pengabdian ini

adalah ketua pelaksana yang merupakan salah satu dosen prodi Budidaya Perairan Universitas Mataram didampingi pak Iwan yang merupakan ketua kelompok masyarakat setempat. Ketua pelaksana menekankan dalam materinya bahwa Pengelolaan lingkungan pesisir melalui Gerakan bersih Pantai tidak akan cukup jika masyarakat baik masyarakat pesisir atau masyarakat umum lainnya tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Hal kecil yang dapat dilakukan dari diri sendiri adalah tidak membuang sampah sembarangan dan jangan menjadikan laut sebagai tong sampah. Selain itu dibutuhkan kolaborasi dan koordinasi yang bersenergi baik itu dari perguruan tinggi, pemerintah dan semua elemen masyarakat dalam pengelolaannya. Hal ini sependapat dengan (Apriliani et al., 2017) bahwa kebersihan pantai dapat ditanggulangi dengan fasilitas kebersihan seperti bak sampah serta perlu ketegasan dari pihak pengelola terhadap pengunjung yang didapati membuang sampah baik sengaja maupun tidak sengaja. Purwanto (2018) dalam penelitiannya bahwa ketersediaan sarana menjadi salah satu faktor dalam menunjang aksi dalam mewujudkan kesadaran lingkungan. Tahap pemberian edukasi kepada peserta pengabdian menjadi ajang tukar pikiran mengenai permasalahan pengelolaan lingkungan pesisir di Ujung Betok. Hal ini dapat dilihat dari antusias banyaknya pertanyaan dari masyarakat

Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan mengumpulkan hasil sampah yang sudah dikumpulkan dan selanjutnya akan diangkut menuju TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak terhenti, tapi terus dilakukan. Menurut pak Iwan tokoh masyarakat setempat, keberadaan tim pengabdian memberikan semangat serta motivasi dalam mengelola lingkungan pesisir di daerah mereka. Masyarakat ujung betok tahu betul dampak dari buang sampah secara sembarangan, tapi adanya stigma di masyarakat bahwa ujung-ujungnya sampah akan kembali ke laut menyebabkan banyak diantara mereka yang lalai. Padahal pesisir pantai dan laut bukan tong sampah. Sehingga masyarakat sangat butuh inspirasi dan motivasi berupa penggerak dan pengingat jika lingkungan pesisir juga tanggung jawab bersama.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian ini yaitu kegiatan pengabdian berjalan lancar sesuai rencana dan informasi terkait pengelolaan pesisir pantai melalui gerakan bersih pantai Ujung Betok telah diterima peserta dengan antusias. Melalui kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian sebagai salah satu bentuk pengelolaan pesisir pantai di daerah Ujung Betok. Gerakan ini juga berdampak positif secara ekologis dengan berkurangnya sampah berups sampah plastik yang banyak ditemukan di wilayah tersebut tetapi juga secara sosial, karena memperkuat partisipasi dan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya.

Ucapan Terima Kasih

Tim mengucapkan Terimakasih kepada pemerintah setempat dan masyarakat pesisir pantai Ujung Betok yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini. Kepada seluruh Lembaga dan dosen Budidaya Perairan Universitas yang berpartisipasi dan dukungan serta kerja kerasnya dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Affandi, R. I., Diniariwisn, D., Rahmadani, T. B. C., Sumsanto, M., & Diamahesa, W. A. 2024. Edukasi Pentingnya Mangrove Bagi Lingkungan Pesisir di Desa Lembar Selatan, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(2), 347–351.
- Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., & Herawati, H. 2017. Aksi Bersih Pantai Dalam Rangka Penanggulangan Pencemaran Pesisir Di Pantai Pangandaran. 1(2), 77–80.
- Diniariwisn, D., Affandi, R. I., Rahmadani, T. B. C., Diamahesa, W. A., Sumsanto, M., & Scabra, A. R. 2024. Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Pada Lingkungan Pesisir Di Pantai Elak-Elak, Sekotong. *Jurnal Pepadu*, 5(1), 190–196.

- Diniariwisan, D., Setyono, B. D. H., Dwiyanti, S., Asri, Y., & Muahiddah, N. 2024. *Penyuluhan Pemanfaatan Penggunaan Mikrobubble Pada Pembudidaya Ikan Desa Sokong, Lombok Utara*. 5(2), 1482–1487.
- Husain, R., & Saleh, M. 2022. Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai Dan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Di Desa Biluhu Timur Kabupaten Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(1), 191.
- Lestari, T. A., Idrus, A. Al, Handayani, B. S., & Suyantri, E. 2023. Aksi Bersih Pantai dalam Rangka Pencegahan Pencemaran Pesisir di Kawasan Ekowisata Bale Mangrove. *Jurnal Pengabdian*, 6(2), 165–168
- Muahiddah, N., Scabra, A. R., Lumbessy, S. Y., Dwi, B., Setyono, H., Lestari, D. P., Diniarti, N., Asri, Y., Diamahesa, W. A., Alim, S., Dwiyanti, S., Affandi, R. I., Sumsanto, M., Batun, T., Rahmadani, C., & Diniariwisan, D. 2023. Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai Upaya Mengurangi Sampah Lingkungan Pondok Prasi, Kota Mataram. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1294–1298
- Muzaki, M. W. A., Deputra, A. A., Nurkumulati, I. 2021. Aksi Bersih Pantai Politeknik Imigrasi Untuk Mendukung Pembangunan Ekowisata Dan Meningkatkan Rada Kepedulian Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Di sekitar Pantai WATU Karung Dan Pantai Pancer Door Kabupaten Pacitan. *Jurnal Abdimas Imigrasi*, 2(2)
- Nisak, R. Z. K. N., Ilminnafik, N., & Junus, S. 2021. Performance and Emissions of Mixed Ethanol Biodiesel Calophyllum Inophyllum Fueled Diesel Engine. *International Journal of Emerging Trends in Engineering Research*, 9(8), 1124–1128.
- Purwanto N. 2018. Perilaku Sadar Lingkungan Permukiman Bantaran Sungai Jelai, Kabupaten Sukamara. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. 14(1)
- Putra, M. N. A., Zahrani, N. A., Zahra, A. T., Bella, B. C., H ariyadi, A. G., Fadhila, Abiyu, S. A., Firdaus R. K., Justicio, N., Albar, A. K., Firmansyah, P. 2025. Sampah Plastik sebagai Ancaman terhadap Lingkungan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 2 (1).
- Rudiyanto, R., Cahyani, E. K. S., Kaban, I. K. J., Kusnanto, & Viviani, J. 2022. Labuan Bajo Dalam Memperingati World Ocean Day. 5(2), 81–86.
- Salim, G., Indarjo, A., Zein, M., Tri Fatma, A., Daengs, A. G., & Dyta Nugraeni, C. 2020. Analisis Kegiatan International Coastal Clean-up (ICC) di Pantai Amal Baru, Tarakan, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 68–82. <https://doi.org/10.11594/bjpmi.02.02.01.G>
- Sukib, S., Siahaan, J., & Supriadi, S. 2019. Meningkatkan Kesadaran Bahaya Sampah Laut Melalui Pendampingan pada Masyarakat Lokasi Wisata Pantai Kuranji. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(2)
- Sengaji, Z., Ilmi, K., Tamam. Aksi Bersih-Bersih Pantai Menghadap Laut (Coastal Cleanup) Di Pantai Ketang Kalianda Lampung Selatan. 2020. *Community Development Journal*, 1(2). 532-542
- Setyono, B. D. H., Saomaddia, B. T., Affandi, R. I. 2024. The Effect of Exposure to Polystyrene Microplastics in Feed on the Growth of Tilapia (*Oreochromis niloticus*). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. 10(2)
- Tadjuda M., Arami H, Aliminia N., Mustafa A, Abdulla, Kamri S., Sudarno., Irsan L. M., Pariakan, A., Indrayani. 2024. Aksi Bersih Pantai Nambo Sebagai Usaha Aksi Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Dalam Menjaga Lingkungan Pesisir. *Bina Bahari*. 1(3)
- Widiastuti, I. M., Rukka, H. A., Walangil, J. Y., Ndobe, S. 2023. Gerakan Bersih Pantai Dalam Menjaga Kelestarian Pesisir Di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabuoaten Donggala Sulewesi Tengah. *Jurnal Cendikia Mengabdikan Berinovasi dan Berkarya*. 1 (3). 109-113
- Zuraidah, Z., Rosyidah, L. N., & Zulfi, R. F. (2022). Edukasi Pengelolaan Dan Pemanfaatna Sampah Organik Si Mi Al

Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu
Kabupaten Kediri. *BUDIMAS :JURNAL
PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(2).
<https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6547>